

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan seni musik di sekolah dasar mempunyai peranan penting dalam mengembangkan kemampuan ekspresif dan menumbuhkan apresiasi terhadap seni sejak usia dini. Hal ini dikembangkan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan kognitif, afektif, dan psikomotorik, berkontribusi pada perkembangan holistik anak-anak. (Mayar, 2023). Terlibat dengan musik siswa belajar mengenali elemen-elemen dasar seperti melodi, ritme, dan harmoni, untuk pengembangan keterampilan musik dan non-musik mereka. Pendidikan musik juga mempromosikan kepercayaan diri, kerja tim, dan ciri-ciri karakter positif seperti disiplin dan kreativitas melalui kegiatan seperti menyanyi, memainkan alat musik, dan pertunjukan kelompok. (Huang, 2023). Dengan adanya pendekatan menyenangkan seperti ini mampu mendorong siswa untuk mengekspresikan emosi dan ide secara konstruktif, membentuk kepribadian dan kecerdasan estetika siswa. Hal ini tentunya sejalan dengan kurikulum pendidikan yang menekankan pengembangan kreativitas dan ekspresi diri.

Pendidikan seni musik menjadi bagian dari muatan mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) dalam Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini menekankan pada pembelajaran berbasis proyek yang kontekstual dan menyenangkan, sehingga memungkinkan siswa untuk aktif mengeksplorasi dan menciptakan karya musik sesuai dengan pengalaman dan lingkungannya. (Alfan Fazz & Sukmayadi, 2025). Materi pembelajaran musik di dalamnya mencakup aktivitas menyanyi, memainkan alat musik sederhana, mencipta lagu, serta mendengarkan dan mengapresiasi musik. Dalam kurikulum merdeka mendorong pengembangan Profil Pelajar Pancasila melalui kegiatan seni, termasuk musik, yang mengintegrasikan nilai-nilai gotong royong, kreativitas, dan kebhinekaan

global. Hal ini menjadikan pendidikan musik lebih relevan dan bermakna, tentunya pada proses pembelajaran seni musik yang dirancang untuk memberikan pengalaman belajar aktif, kreatif, dan menyenangkan bagi siswa. Pembelajaran seni musik telah diatur dalam Undang - Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya pada Pasal 37 Ayat (1), yang menyatakan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat muatan pendidikan termasuk pembelajaran seni dan budaya. Pembelajaran seni musik memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, meningkatkan kreativitas, dan menanamkan nilai-nilai moral pada siswa. (Yulia & Mayar, 2023). Pembelajaran seni musik di sekolah dasar juga tentunya dapat memperkenalkan siswa pada berbagai elemen musik sekaligus mengembangkan kemampuan apresiasi terhadap seni baik dalam teori maupun sebuah aktivitas.

Mewujudkan tujuan pendidikan dan suatu pembelajaran secara efektif tentunya memerlukan suatu aktivitas pembelajaran yang bervariasi dan harus dirancang agar memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Menurut (Campbell dkk., 2007) dalam (Luh dkk., 2024) menyatakan bahwa pengalaman musik di sekolah memberikan dampak positif yang mendalam terhadap perkembangan pribadi dan sosial siswa. Melalui berbagai kegiatan seperti bernyanyi, bermain alat musik, dan mengenal teori musik, siswa tidak hanya belajar tentang seni, tetapi juga meningkatkan kemampuan mendengarkan, berkolaborasi, dan mengekspresikan diri. (Sinaga dkk., 2018). Kegiatan musik ini sering kali melibatkan pertunjukan, di mana siswa dapat menunjukkan bakat mereka di depan teman-teman dan orang tua, sehingga membangun rasa percaya diri. Hal ini sejalan dengan (Mahendra dkk., 2024) menyatakan bahwa mereka diberikan kesempatan untuk mengekspresikan diri secara bebas dan kreatif melalui musik, yang membantu mereka untuk lebih menghargai seni dan budaya lokal. Selain meningkatkan semangat dan kreativitas siswa dalam belajar pembelajaran musik juga dapat memperkaya pengalaman budaya siswa, mengenalkan mereka pada berbagai genre musik dan tradisi dari berbagai daerah, yang pada gilirannya dapat memperkuat rasa kebersamaan dan toleransi di antara mereka.

Sebagai pendukung dari aktivitas pembelajaran seni musik yang memberikan pengalaman langsung, adanya perangkat pembelajaran pun memiliki peran krusial. Perangkat pembelajaran ini mencakup modul ajar, lembar kerja siswa, media pembelajaran seperti rekaman audio, video, serta alat musik sederhana seperti angklung, pianika, atau alat musik ritmis lainnya. Dengan perangkat yang sesuai, guru dapat merancang kegiatan yang terstruktur, kreatif, dan selaras dengan capaian pembelajaran dalam kurikulum. (Rani dkk., 2024). Hal ini juga sejalan dengan (Alda Sirait dkk., 2024) menyatakan bahwa pendidik menyesuaikan materi pembelajaran mereka dengan kompetensi siswa yang dibutuhkan di sejumlah bidang, seperti pengetahuan, keterampilan, sikap, dan karakter. Dengan demikian, perangkat pembelajaran sangat penting dalam menciptakan proses belajar musik yang terarah, menyenangkan, dan sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik siswa.

Salah satu perangkat pembelajaran yang sama pentingnya saat melakukan pembelajaran ialah bahan ajar. Menurut Resmini, Novi, & Hartati dalam (Islamy dkk., 2016) menyatakan bahwa pemilihan bahan ajar hendaknya disesuaikan dengan kompetensi yang harus dimiliki siswa sebagaimana tercantum dalam kurikulum, sesuai dengan perkembangan kognitif, minat, dan kebutuhan keterampilan hidup siswa. Bahan ajar yang digunakan seperti lagu-lagu daerah atau lagu-lagu anak yang memiliki lirik sederhana, mudah dihafal, dan memiliki pesan moral yang positif. (Ilmi dkk., 2021). Guru perlu memilih bahan ajar yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa agar pembelajaran terasa lebih dekat dan bermakna. Dengan bahan ajar yang beragam dapat meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran musik. Salah satu bentuk bahan ajar ialah lagu anak-anak yang memiliki nilai edukatif dan sesuai dengan usia mereka.

Lagu anak-anak memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran musik karena lagu anak-anak mampu menjadi media yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai kehidupan sekaligus mengembangkan keterampilan musikal siswa. Lagu-lagu anak umumnya memiliki lirik yang sederhana, melodi yang mudah diingat, serta irama yang menyenangkan. (Gutama, 2020). Melalui

lagu anak, siswa tidak hanya belajar unsur-unsur musik seperti melodi, ritme, dan dinamika, tetapi juga mengembangkan aspek sosial, emosional, dan bahasa melalui aktivitas menyanyi bersama. (Shinta Bella & Respati, 2021). Penggunaan lagu anak dalam pembelajaran juga dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif, yang pada akhirnya dapat meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran musik.

Pergeseran dari penggunaan lagu-lagu anak yang sesuai usia menjadi dominasi lagu-lagu pop yang populer, yang tidak selalu cocok dengan perkembangan psikologis dan kebutuhan edukatif anak. Citra Arindi dari Direktorat Perfilman, Musik, dan Media Kemendikbudristek menyebut bahwa penurunan lagu anak dan minat anak terhadapnya dipengaruhi oleh penggunaan internet yang sulit dikendalikan. (Aranditio, S. 2024). Selain itu, Menteri Kebudayaan Fadli Zon menilai bahwa turunnya popularitas lagu anak di Indonesia perlu disikapi dengan dukungan konkret bagi para penciptanya agar termotivasi menciptakan karya yang sesuai dengan perkembangan zaman. (Kusumawardani, I. 2025). Selain itu, Danti psikolog dari Ibunda.id menyampaikan bahwa anak-anak kini kesulitan mengakses lagu yang sesuai usia karena terbukanya media sosial tanpa pengawasan, sehingga mereka lebih mudah terpapar lagu dewasa yang dikhawatirkan berdampak negatif pada perkembangan psikologisnya. (Hardiantoro, A. & Dzulfaroh, A. N. 2025).

Hal ini menunjukkan pengaruh kuat industri musik yang lebih memandang musik sebagai komoditas daripada alat pendidikan. Kecenderungan guru lebih memilih mengajarkan lagu-lagu pop sederhana dengan iringan dasar dibandingkan melestarikan lagu anak atau lagu tradisional yang lebih sesuai dengan perkembangan psikologis siswa. Menurut (Mack Dieter, 2007) pentingnya mempertahankan nilai pedagogis dengan menggunakan lagu anak yang sesuai usia untuk membantu pembentukan karakter, pengembangan bahasa, dan pemahaman nilai sosial-budaya (Shilfia Iraqi dkk., 2023) karena dominasi lagu pop cenderung hanya memberikan hiburan tanpa mendukung pembentukan identitas musikal anak. (Putu dkk., 2018).

Analisis minat dalam konteks pembelajaran musik dapat menjadi solusi dalam merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kecenderungan siswa. Minat merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan siswa yang memengaruhi motivasi, perhatian, dan keterlibatan dalam kegiatan belajar. (Fatimah dkk., 2022). Hal ini sejalan dengan (Hurlock, 2006. hlm 144) minat mencakup dua aspek, yaitu aspek kognitif dalam bentuk pengetahuan tentang objek yang diminati, dan aspek afektif dalam bentuk perasaan senang terhadap objek tersebut. Dengan memahami minat siswa melalui pendekatan ini, guru dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang mendorong atau menghambat ketertarikan siswa terhadap pembelajaran musik. Hasil analisis ini dapat dijadikan dasar untuk merancang materi, metode, dan media pembelajaran yang lebih menarik, relevan, serta sesuai dengan karakteristik dan preferensi siswa, sehingga mampu meningkatkan partisipasi dan pencapaian belajar secara optimal.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah peneliti lakukan pada tanggal 23 Januari 2025 di dua sekolah dasar yang ada di Kecamatan Sariwangi, diperoleh fakta bahwasanya dominan minat siswa terhadap lagu anak-anak di sekolah dasar tersebut bervariasi, dengan sebagian besar siswa kurang berminat dan cenderung mengikuti kegiatan musik hanya karena tuntutan nilai atau kebiasaan, di mana motivasi siswa lebih dipengaruhi oleh dorongan eksternal daripada minat intrinsik, sehingga keterlibatan mereka dalam pembelajaran musik bergantung pada cara penyampaian guru dan potensi mendapatkan nilai yang baik.

Pada kajian literatur terdahulu menunjukkan bahwa lagu anak-anak banyak digunakan sebagai alat atau media, di antaranya penelitian oleh (Azkiya Ainurruhma dkk., 2024) Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media lagu anak dalam pembelajaran IPA efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui peningkatan semangat, keterlibatan, serta pemahaman mereka terhadap materi secara aktif. Penelitian oleh (Deimitra & Wardani, 2024) menyatakan penggunaan lagu anak dalam pembelajaran tematik di SDN 2 Banyuurip meningkatkan minat belajar dan keaktifan siswa,

karena lagu tersebut mengandung pesan edukatif, relevan untuk semua mata pelajaran, dan mendorong pembelajaran kontekstual melalui pengalaman sehari-hari. Penelitian (Hafiz dkk., 2021) menjelaskan media lagu anak bertema Perkalian dan Pembagian dinyatakan layak untuk pembelajaran matematika, berdasarkan uji kelayakan dari ahli media, ahli materi, dan pengguna dengan hasil kategori “Baik”. Selain itu, penelitian (Harumatus Afiffah dkk., 2022) Lagu anak memudahkan guru menyampaikan nilai karakter melalui nyanyian bersama dan penjelasan makna lirik yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian oleh (Bukit & Ramadhani, 2023) menjelaskan bahwa nilai karakter dalam lagu anak kelas V SD Kurikulum 2013 seperti kejujuran dan kerja keras penting dibiasakan agar siswa memahami dan menerapkannya dalam perilaku sehari-hari, membantu guru membentuk karakter anak secara efektif.

Penelitian sebelumnya menitikberatkan lagu anak-anak menjadi media dalam berbagai mata pelajaran dan pembentukan karakter siswa. Pada penelitian sebelumnya juga tidak menyertakan analisis statistik atau data numerik yang eksplisit untuk mendukung klaim signifikansi yang telah dijabarkan. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan yang masih minim diteliti dalam studi pendidikan musik di sekolah dasar. Penelitian ini akan mengukur sejauh mana minat siswa tingkat sekolah dasar dalam pembelajaran seni musik bertemakan lagu anak-anak, dengan menggunakan alat yaitu berupa angket yang akan melibatkan lebih dari 300 siswa. Dengan berbagai latar belakang dan lingkungan sosial yang berbeda-beda, tentunya akan menghasilkan bermacam-macam pilihan jawaban dari siswa. Selain itu, hasil penelitian ini akan menjadi acuan yang signifikan karena menyediakan data akurat untuk penelitian selanjutnya.

Oleh karena itu, penelitian ini berjudul “Minat Sekolah Dasar terhadap Pembelajaran Seni Musik Bertemakan Lagu Anak-anak” yang bertujuan untuk melihat dan mengukur bagaimana minat siswa dalam pembelajaran seni musik bertemakan lagu anak-anak. Selain itu, mengetahui minat siswa terhadap lagu anak-anak dapat dimanfaatkan sebagai sarana yang efektif untuk menyampaikan nilai-nilai moral, sosial, dan budaya kepada siswa. Dengan demikian, hasil

penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi guru dan calon mahasiswa yang akan mengajar di jenjang Sekolah Dasar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, maka identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keterlibatan siswa dalam pembelajaran seni musik bertemakan lagu anak-anak?
2. Bagaimana perasaan senang siswa dalam mengikuti pembelajaran seni musik bertemakan lagu anak-anak?
3. Bagaimana ketertarikan senang siswa dalam mengikuti pembelajaran seni musik bertemakan lagu anak-anak?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana keterlibatan siswa dalam pembelajaran seni musik bertemakan lagu anak-anak.
2. Untuk mengetahui bagaimana perasaan senang siswa dalam mengikuti pembelajaran seni musik bertemakan lagu anak-anak.
3. Untuk mengetahui bagaimana ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran seni musik bertemakan lagu anak-anak.

1.4 Batasan Masalah

Terdapat beragam permasalahan yang berkaitan dengan minat siswa terhadap pembelajaran seni musik. Oleh karena itu, penelitian ini dibatasi pada minat siswa sekolah dasar di Fase A, Fase B, dan Fase C. Dengan pembatasan ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai minat siswa terhadap pembelajaran seni musik, khususnya pada lagu anak-anak.

1.5 Manfaat/Signifikansi Penelitian

1. Manfaat Teori

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori minat siswa pada pembelajaran seni musik, khususnya terkait dengan lagu anak-anak. Dengan menganalisis minat siswa terhadap lagu anak-anak, hasil penelitian ini dapat memperkaya literatur mengenai motivasi belajar dalam musik. Selain itu, penelitian ini juga memberikan wawasan baru dalam teori pembelajaran musik anak dan memperluas pemahaman mengenai hubungan antara minat dan pembelajaran, yang dapat digunakan untuk mengembangkan teori-teori baru dalam pendidikan seni, khususnya musik di sekolah dasar.

2. Manfaat Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan bagi peneliti, dan memberikan manfaat untuk mengetahui bagaimana minat siswa sekolah dasar terhadap pembelajaran seni musik bertemakan lagu anak-anak.

3. Manfaat Kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat membantu Dinas Pendidikan dan sekolah merancang kurikulum seni musik yang sesuai dengan minat siswa. Data yang diperoleh juga dapat menjadi dasar untuk penyediaan fasilitas, alat musik, dan pelatihan guru agar pembelajaran lebih efektif. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat mendorong pengembangan ekstrakurikuler musik yang lebih menarik, sehingga meningkatkan motivasi siswa dalam belajar dan mengapresiasi seni musik sejak dini.

4. Manfaat Aksi Sosial

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran orang tua dan guru tentang pentingnya lagu anak-anak. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu komunitas seni dan organisasi sosial untuk mengadakan kelas musik, festival, atau kampanye digital guna melestarikan lagu anak-anak. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berdampak akademis tetapi juga membantu membangun apresiasi terhadap seni musik dalam perkembangan anak.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Berikut ruang lingkup penelitian dalam skripsi:

1. BAB I terdapat pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan ruang lingkup penelitian.
2. BAB II terdapat tinjauan pustaka yang berisi uraian teori dan penelitian terdahulu yang relevan sebagai dasar untuk mendukung penelitian. Pada bagian ini mencakup kerangka teori dan konsep yang menjadi landasan penelitian.
3. BAB III terdapat uraian metode penelitian untuk menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian ini, termasuk jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, serta prosedur analisis data.
4. BAB IV terdapat uraian hasil dan pembahasan untuk menyajikan temuan atau hasil penelitian dalam bentuk teks, tabel, atau grafik, serta memberikan interpretasi dan pembahasan terhadap hasil tersebut. Pada bagian ini, hasil penelitian dikaitkan dengan teori atau penelitian terdahulu.
5. Bab V terdapat simpulan dan saran yang menyajikan ringkasan dari hasil penelitian serta menjawab rumusan masalah. Bagian ini juga memberikan saran untuk penelitian selanjutnya atau implikasi praktis dari temuan penelitian.
6. Daftar pustaka berupa referensi atau sumber-sumber yang dikutip dalam skripsi, ditulis dalam format situasi yang ditetapkan oleh institusi.
7. Lampiran berupa informasi tambahan seperti instrumen penelitian yang digunakan, data mentah, atau dokumen pendukung lainnya yang relevan dengan penelitian.